

Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Potensi Peserta Didik Siswa SMK

Latifah Salsabilah¹, Noveline Ingrid Eka Sukma², Rusyda Ainun Sajidah³, Salwa Shofiyah⁴, Ibrahim Al Hakim⁵, Syifa Mudrikah⁶, Nandang Budiman⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: latifah167@upi.edu¹, noveliningrid61@upi.edu², rusydaainun31@upi.edu³, salwashofi97@upi.edu⁴, ibrahimalhakim@upi.edu⁵, syifamudrikah22@upi.edu⁶, nandang.budiman@upi.edu⁷

Abstrak

Penelitian ini mengungkap hubungan statistik signifikan antara lingkungan keluarga dan potensi peserta didik di SMKN 2 Tegal. Didapatkan dengan korelasi Pearson, signifikansi bernilai 0,001 menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat signifikan, meskipun hubungannya lemah dengan nilai korelasi sebesar 0,401. Hasil ini mendukung teori ekologi mikrosistem Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa keluarga sebagai lingkungan terdekat memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan individu, serta teori modal sosial Coleman, yang menekankan pentingnya norma, kepercayaan, dan jaringan sosial dalam mendukung keberhasilan siswa. Namun, hubungan yang lemah ini mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti mesosistem, juga turut berperan dalam memengaruhi perkembangan siswa. Oleh karena itu, meskipun lingkungan keluarga merupakan elemen kunci, upaya peningkatan potensi siswa perlu melibatkan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan dunia industri untuk mendukung pendidikan vokasional secara lebih komprehensif. Secara praktis, temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan program parenting untuk memperkuat pola asuh, komunikasi, dan dukungan emosional dalam keluarga. Selain itu, sekolah juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk mengembangkan program bimbingan konseling dan keterlibatan keluarga dalam kegiatan pendidikan. Penelitian selanjutnya dapat mengambil gap untuk menguji variabel lain, seperti peran lingkungan sekolah dan dunia kerja, guna mendapatkan gambaran yang lebih utuh.

Kata kunci: *Lingkungan Keluarga, Potensi Peserta Didik, Mikrosistem, Modal Sosial*

Abstract

This study investigates the connection between the family environment and student potential at SMKN 2 Tegal. Utilizing a quantitative approach with a correlational method, data were gathered through a questionnaire based on a Likert scale. A proportional sample of 50 respondents was chosen from students in grades X, XI, and XII. Tests for normality and heteroscedasticity confirmed that the data met the necessary statistical assumptions. Pearson correlation analysis demonstrated a significant relationship between family environment and student potential, with a significance level of 0.001 (less than 0.05) and a correlation coefficient of 0.401. These results align with Bronfenbrenner's theory regarding the influence of the family microsystem and Coleman's theory on social capital in families. However, the relatively weak correlation indicates that other external factors, such as school and community interactions, may also affect student potential. The study suggests fostering collaboration among families, schools, and industries to better support the comprehensive development of students.

Keywords : *Family Environment, Student Potential, Microsystem, Social Capital*

PENDAHULUAN

Perkembangan potensi peserta didik dalam segi akademik maupun non-akademik, sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter, keterampilan, dan motivasi siswa. Dalam teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner,

keluarga sebagai bagian dari mikrosistem memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan individu (Anwar, 2023), komunikasi antaranggota keluarga, serta dukungan emosional menjadi kunci dalam membangun kebiasaan belajar, keterampilan sosial, dan daya juang siswa (Ganing et al., 2013). Interaksi keluarga dengan lingkungan lain, seperti sekolah dan masyarakat, yang termasuk dalam mesosistem, juga berkontribusi terhadap optimalisasi potensi siswa (Hidayati, 2020). Penelitian ini berfokus pada siswa SMKN 2 Tegal, yang memiliki orientasi pendidikan vokasional untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja.

SMKN 2 Tegal memiliki berbagai program keahlian yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dunia industri, seperti Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, dan Pemasaran. Selain itu, sekolah ini dikenal dengan sistem praktik kerja industri (*prakerin*) yang intensif, yang menuntut siswa untuk memiliki kombinasi kemampuan akademik, keterampilan teknis, dan *soft skill* yang mumpuni. Latar belakang keluarga siswa di SMKN 2 Tegal juga cukup heterogen, mencakup berbagai kelas sosial-ekonomi yang memberikan keragaman tantangan dalam mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal.

Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan potensi peserta didik SMK. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada siswa SMA, yang orientasinya berbeda dengan SMK. Misalnya, penelitian Putri, Nirwana, and Syahniar (2019) hanya menyoroti pengaruh komunikasi keluarga terhadap pencapaian akademik siswa SMA tanpa mempertimbangkan aspek non-akademik yang lebih relevan pada siswa SMK. Selain itu, parameter yang digunakan dalam penelitian ini, seperti pola asuh, komunikasi, dukungan emosional, dan keterlibatan keluarga, serta indikator perkembangan potensi seperti pencapaian akademik, keterampilan sosial, dan motivasi belajar, jarang diintegrasikan secara spesifik untuk siswa SMK.

Data pendukung menunjukkan bahwa siswa SMK di Indonesia sering menghadapi tantangan khusus, seperti tingkat *drop-out* yang relatif tinggi dibandingkan siswa SMA, serta rendahnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi (Kurniawati & Maemonah, 2021; Putri et al., 2019). Berdasarkan data dari BPS pada 2022, sekitar 60% siswa SMK berasal dari keluarga dengan strata ekonomi menengah ke bawah, yang secara langsung memengaruhi pola asuh dan dukungan keluarga terhadap pendidikan mereka. Kondisi ini mempertegas perlunya kajian mendalam mengenai peran keluarga sebagai faktor utama dalam mendukung perkembangan siswa SMK.

Lingkungan keluarga tidak hanya menyediakan kebutuhan dasar, seperti yang diungkapkan dalam teori kebutuhan dasar Maslow, tetapi juga modal sosial yang signifikan. Coleman (1988) menjelaskan bahwa kepercayaan, norma, dan jaringan sosial dalam keluarga menciptakan lingkungan kondusif bagi perkembangan peserta didik (Islamiati & Handayani, 2024). Penelitian ini menggunakan teori Bronfenbrenner sebagai kerangka utama, dengan teori modal sosial Coleman dan teori kebutuhan dasar Maslow sebagai pendukung. Analisis hubungan (korelasi) akan dilakukan untuk mengetahui kekuatan pengaruh lingkungan keluarga terhadap potensi siswa.

Dengan parameter seperti pola asuh, komunikasi, dukungan emosional, dan keterlibatan keluarga, serta indikator potensi seperti pencapaian akademik, keterampilan sosial, dan motivasi belajar, penelitian ini diharapkan dapat mendalami dinamika peran keluarga dalam mendukung pendidikan dan pengembangan potensi siswa SMK. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk bagi rekomendasi kebijakan sekolah dan keluarga dalam mengoptimalkan peran mereka dalam pendidikan vokasional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademik tetapi juga memberikan panduan praktis bagi para pemangku kepentingan pendidikan.

METODE

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berdasar dari metode korelasional, penelitian ini dirancang untuk memahami hubungan antara lingkungan keluarga (variabel X) dan perkembangan potensi peserta didik (variabel Y). Pendekatan ini sangat relevan untuk mengidentifikasi pola hubungan statistik antarvariabel, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018, 82), bahwa metode korelasional digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dan arah

interaksi dua variabel. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap potensi siswa di SMKN 2 Tegal.

Jumlah populasi penelitian adalah 72 siswa dari kelas 10, 11, dan 12 dari SMKN 2 Tegal, dengan distribusi sebanyak 34 siswa kelas X, 12 siswa kelas XI, dan 26 siswa kelas XII. Adapun pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik ini, bertujuan memastikan representasi yang seimbang dari setiap subkelompok dalam populasi sehingga nantinya hasil dapat memberikan validitas eksternal yang lebih tinggi (Sugiyono, 2018, p. 84). Selain itu, heterogenitas latar belakang keluarga siswa di SMKN 2 Tegal—baik secara ekonomi maupun sosial—menambah kompleksitas dan memperkaya data yang dikumpulkan.

Tabel 1. Sebaran Populasi

Jenis Kelamin	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Total
Laki Laki	10	2	3	15
Perempuan	24	10	23	57
Total	34	12	26	72

Dalam penyusunan penelitian ini, para peneliti menghitung sebaran populasi untuk diambil sampling dengan kondisi sample tidak homogen dan berstrata proporsional (Sugiyono, 2018). Jadi sampel yang digunakan berjumlah 50 orang dari semua jenjang kelas di SMKN 2 Tegal

Tabel 2. Proportional Random Sampling

No	Kelas	Sampel
1	X	$\frac{34}{72} \times 50 = \mathbf{24}$
2	XI	$\frac{12}{72} \times 50 = \mathbf{8}$
3	XII	$\frac{26}{72} \times 50 = \mathbf{18}$

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kuisisioner dengan skala Likert lima poin, yang dinilai efektif untuk mengukur persepsi dan sikap responden. Likert (1932) menjelaskan bahwa skala ini mampu merepresentasikan opini secara kuantitatif, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju (Mawardi, 2019). Kuisisioner disusun berdasarkan teori ekologi mikrosistem Bronfenbrenner dan teori modal sosial Coleman. Variabel X (lingkungan keluarga) diukur melalui 19 pernyataan yang mencakup indikator pola asuh, komunikasi, dukungan emosional, dan keterlibatan keluarga, sementara variabel Y (perkembangan potensi siswa) diukur melalui 16 pernyataan dengan indikator pencapaian akademik, keterampilan sosial, dan motivasi belajar (Sugiyono, 2018).

Tabel 3. Tabel Variabel, Parameter, dan Indikator

Variabel	Parameter	Indikator
Lingkungan Keluarga (X)	Emosional	Frekuensi orang tua memberikan motivasi belajar Rasa aman yang diberikan keluarga saat belajar Kesediaan mendengarkan masalah anak
	Fasilitas	Penyediaan fasilitas belajar (meja, buku, alat tulis) Akses ke teknologi untuk belajar Ketersediaan ruang belajar yang tenang
	Akademik	Bantuan tugas sekolah dari orang tua Pengawasan terhadap hasil belajar Pengaturan waktu belajar
	Finansial	Pemenuhan biaya pendidikan Dukungan terhadap kegiatan tambahan

Potensi Siswa (Y)	Akademik	Kemampuan memahami materi pelajaran Prestasi belajar (nilai atau ranking)
	Non- akademik	Bakat seni atau olahraga Partisipasi kegiatan organisasi Kemampuan interpersonal
	Kreativitas	Kemampuan berpikir kreatif
	Kemandirian Belajar	Kemampuan mengatur waktu belajar Motivasi untuk terus belajar
	Karakter Pribadi	Rasa tanggung jawab terhadap tugas Kemampuan mengambil keputusan

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner kepada siswa yang terpilih sebagai responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan korelasi Pearson (*Pearson Correlation*) merupakan teknik analisis statistik yang ideal untuk mengukur hubungan linier antara dua variabel interval atau rasio (Septiyana et al., 2021). Uji ini tidak hanya mengungkap kekuatan hubungan tetapi juga arah interaksinya, apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif, sehingga memberikan wawasan yang komprehensif tentang hubungan antara lingkungan keluarga dan potensi siswa.

Metode ini dilandasi oleh teori-teori pendukung yang relevan. Teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner menekankan bahwa mikrosistem keluarga memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan individu (Mahendra, 2023). Sementara itu, teori modal sosial Coleman menyoroti pentingnya kepercayaan, norma, dan jaringan sosial dalam mendukung keberhasilan siswa (Nabilla & Desmon, 2022). Sebagai pelengkap, teori kebutuhan dasar Maslow (1943) digunakan untuk menjelaskan bagaimana pemenuhan kebutuhan fisiologis dan psikologis mendukung optimalisasi potensi siswa. Dengan kombinasi kerangka teori ini, penelitian diharapkan tidak hanya menghasilkan temuan empiris tetapi juga memberikan kontribusi teoritis yang signifikan (Muazaroh & Subaidi, 2019).

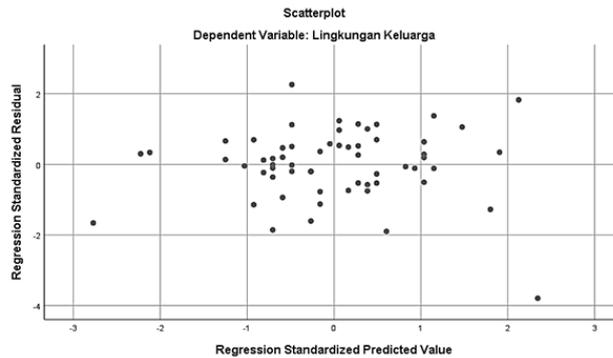
HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menunjukkan data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji Shapiro-Wilk. Hasil uji yang didapatkan signifikansi sebesar 0,344 untuk variabel lingkungan keluarga (X) dan 0,372 untuk variabel potensi siswa (Y). Nilai ini lebih besar dari batas taraf signifikansi yaitu 0,05, yang artinya data memiliki distribusi yang tersebar secara normal. Normalitas merupakan syarat utama dalam analisis statistik parametris, seperti uji korelasi Pearson, karena memastikan hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid (Ghozali, 2018). Hal ini menjadi dasar yang penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian bersifat representatif terhadap populasi yang diteliti, yaitu siswa SMKN 2 Tegal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lingkungan Keluarga	.119	60	.035	.978	60	.344
Potensi Siswa	.079	60	.200*	.979	60	.372

Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas juga memberikan temuan yang positif. Visualisasi scatterplot menampilkan bahwa sebaran data residual tidak memberikan bentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data adalah homogen. Homoskedastisitas merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis regresi dan korelasi karena memastikan bahwa varians kesalahan tidak bias dan hasil uji statistik dapat dipercaya (Ghozali, 2018, p. 137). Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa data penelitian layak untuk dianalisis lebih lanjut.



Gambar 1. Grafik Scatterplot Homogenitas

Hasil Uji Hipotesis

Analisis korelasi Pearson diterapkan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel lingkungan keluarga (X) dan potensi siswa (Y). Dalam penelitian ini, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa “tidak ada hubungan signifikan antara lingkungan keluarga dan potensi peserta didik,” sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa “terdapat hubungan signifikan antara lingkungan keluarga dan potensi peserta didik.”

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001, lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga dan potensi peserta didik. Selain itu, nilai korelasi Pearson sebesar 0,401 mengungkapkan bahwa hubungan ini bersifat positif namun memiliki kekuatan yang relatif lemah. Hal ini berarti bahwa semakin baik kualitas lingkungan keluarga, semakin besar pula potensi yang dapat dikembangkan oleh siswa, meskipun pengaruhnya tidak terlalu dominan.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Correlations

		Lingkungan Keluarga	Potensi Siswa
Lingkungan Keluarga	Pearson Correlation	1	.401**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	60	60
Potensi Siswa	Pearson Correlation	.401**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis Keterkaitan Teori

Hasil ini sejalan dengan teori ekologi mikrosistem Bronfenbrenner & Morris (1998), yang menyatakan bahwa keluarga sebagai mikrosistem memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan individu. Faktor-faktor seperti pola asuh, komunikasi, dan dukungan emosional dalam keluarga menciptakan dasar bagi anak untuk mengembangkan potensi mereka. Namun, hubungan yang lemah ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar keluarga yang juga memengaruhi perkembangan siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya mesosistem, yaitu interaksi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, dalam membentuk perkembangan individu.

Dari perspektif modal sosial Coleman (1988), hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan, norma, dan jaringan sosial dalam keluarga memang memainkan peran penting (Islamiati & Handayani, 2024), tetapi penerapannya di SMKN 2 Tegal mungkin masih belum optimal. Modal sosial yang kuat seharusnya dapat meningkatkan potensi siswa dengan cara memberikan dukungan moral dan material yang konsisten. Namun, heterogenitas latar belakang keluarga siswa

di SMKN 2 Tegal, baik dari segi sosial maupun ekonomi, dapat menjadi salah satu penyebab kurangnya korelasi yang kuat antara variabel lingkungan keluarga dan potensi siswa.

Implikasi

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang penting. Pertama, hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan potensi siswa menunjukkan bahwa keluarga dapat menjadi fokus intervensi untuk meningkatkan prestasi dan keterampilan siswa. Program seperti pelatihan parenting atau peningkatan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat menjadi strategi yang efektif. Kedua, hubungan yang lemah mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif, melibatkan peran sekolah dan masyarakat. Misalnya, sekolah dapat memperkuat program bimbingan konseling untuk mendukung siswa yang mungkin tidak mendapatkan cukup dukungan dari keluarga.

Selain itu, nilai korelasi sebesar 0,401 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting, tetapi bukan satu-satunya faktor penentu perkembangan siswa. Interaksi di sekolah, seperti dukungan guru dan teman sebaya, serta pengalaman kerja industri yang menjadi ciri khas pendidikan vokasional di SMKN 2 Tegal, juga memainkan peran yang tidak kalah penting. Oleh karena itu, kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan dunia industri dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan potensi siswa secara holistik.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan potensi peserta didik di SMKN 2 Tegal. Berdasarkan uji korelasi Pearson, nilai signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat signifikan, meskipun kekuatannya tergolong lemah dengan nilai korelasi sebesar 0,401. Hasil ini mendukung teori ekologi mikrosistem Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa keluarga sebagai lingkungan terdekat memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan individu, serta teori modal sosial Coleman, yang menekankan pentingnya norma, kepercayaan, dan jaringan sosial dalam mendukung keberhasilan siswa.

Namun, hubungan yang lemah ini mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti interaksi di sekolah dan masyarakat (mesosistem), juga turut berperan dalam memengaruhi perkembangan siswa. Oleh karena itu, meskipun lingkungan keluarga merupakan elemen kunci, upaya peningkatan potensi siswa perlu melibatkan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan dunia industri untuk mendukung pendidikan vokasional secara lebih komprehensif.

Secara praktis, temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan program parenting untuk memperkuat pola asuh, komunikasi, dan dukungan emosional dalam keluarga. Selain itu, sekolah juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk mengembangkan program bimbingan konseling dan keterlibatan keluarga dalam kegiatan pendidikan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji variabel dan parameter lain, seperti peran lingkungan sekolah dan dunia kerja, guna mendapatkan gambaran yang lebih utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. K. (2023). Psychological Well-Being: Family and Faith Community As Agent of Microsystem. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 20(2), 114–128. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2023.202-02>
- Bronfenbrenner, & Morris. (1998). *The Ecology of Developmental Processes*. In W. Damon (Series Ed.) & R. M. Lerner (Vol. Ed.), *Handbook of Child Psychology: Vol. 1: Theoretical Models of Human Development*. Wiley.
- Ganing, Y., Utami, D., & Hudaniah, D. (2013). SELF EFFICACY DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(01), 2301–8267. www.bps.go.id,
- Ghozali, I. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Hidayati, M. (2020). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV,V,VI DI MI AT-TAHZIB KEKAIT LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2019/2020. In *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM*.

<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

- Islamiati, H. N., & Handayani, D. (2024). Pengaruh modal sosial dan karakteristik orang tua terhadap capaian pendidikan jenjang SMP dan SMA. *Journal of Woman Empowerment and Sustainable Businesses*, 1(1), 40–49. <https://doi.org/10.61511/jwesb.v1i1.863>
- Kurniawati, U. M., & Maemonah, M. (2021). Analisis Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dasar: Analisis Jurnal Sinta 2 Sampai 6. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a5.2021>
- Mahendra, M. L. (2023). Teori Etologi dan Ekologi Perkembangan Perspektif Psikologi Islam. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 2(2), 79–86. <https://doi.org/10.59944/amorti.v2i2.85>
- Mawardi, M. (2019). Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 292–304. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p292-304>
- Muazaroh, S., & Subaidi, S. (2019). Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v7i1.1877>
- Nabilla, S., & Desmon, D. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK. *Zona Psikologi*, 4(3), 66–73.
- Putri, N. E., Nirwana, H., & Syahniar, S. (2019). Hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa sekolah menengah atas. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.29210/02268jpgi0005>
- Septiyana, L., Safitri, A., & Aminatun, D. (2021). the Correlation Between Efl Learners Cohesion and Their Reading Comprehension. *Journal of Research on Language Education*, 2(2), 68. <https://doi.org/10.33365/jorle.v2i2.1154>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*.